

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Keempat Januari 2014

Kopi Robusta, (20 Januari – 24 Januari 2014)

Sepanjang pekan keempat Januari 2014, harga kopi robusta bergerak fluktuatif. Pada transaksi Senin (20/1), harga kopi robusta mengalami penurunan tajam. Penurunan harga tersebut bahkan mencapai level terendah dalam 8 bulan terakhir. Harga kopi robusta untuk kontrak pengiriman Maret 2014 tercatat turun 0,51% menjadi US\$ 1.739 per ton di ICE Futures. Sementara level support US\$ 1.740, dan level resistant di US\$ 1.850 per ton.

Sementara itu di dalam negeri, sebagai produsen kopi robusta nomor tiga terbesar di dunia, produksi kopi robusta mengalami tekanan. Menurut kajian dari Nedcoffee BV yang berbasis di Amsterdam, sentra produsen kopi robusta di wilayah selatan Sumatera, diperkirakan turun 9% pada musim tanam 2014-2015 dibandingkan dengan musim sebelumnya. Prediksi ini berada pada kisaran 305.000 ton, turun dibandingkan dengan musim tanam 2013-2014. Sebagai catatan, Nedcoffee memiliki pabrik di Lampung. Berdasarkan data tersebut panen kopi di dataran rendah diperkirakan sebesar 98.000 ton sedangkan di dataran tinggi mencapai 207.000 ton.

Sementara itu, di sentra produsen utama yang lain, Vietnam, produksinya berjalan stabil. Sehingga tekanan harga pada awal pekan keempat Januari 2014 dipicu pasokan melimpah setelah Vietnam mengalami masa panen. Berdasarkan data Indonesian Coffee Festival (ICF), Indonesia saat ini berada di peringkat ketiga produsen kopi terbesar di dunia. Sedangkan peringkat pertama masih diduduki Brazil, disusul Kolombia. Indonesia menjadi penghasil kopi Robusta (85 persen) terbanyak, disusul oleh kopi Arabika (15 persen). Dari kedua jenis kopi tersebut, Indonesia telah memproduksi 600.000 ton per tahun, dari 1,3 juta hektare kebun rakyat.

Sementara itu, permintaan kopi Robusta Indonesia sejak bulan Januari 2014 terlihat sepi karena pasar internasional saat ini dibanjiri komoditi serupa asal Vietnam yang memasuki puncak masa panen dan melepas dengan harga lebih murah. Pasar kopi dari Vietnam semakin banyak karena mendekati Imlek dimana petani dan pedagang melepas untuk mendapatkan uang. Banjirnya kopi Vietnam di pasar internasional membuat permintaan kopi ke Indonesia semakin sepi.

Harga kopi Vietnam di pasar sekitar US\$ 1.720 – 1.750 per ton sementara kopi Indonesia memang sudah di kisaran US\$ 1.820 per ton. Banyaknya kopi Vietnam yang beredar di pasar dan harga jual yang lebih murah tentu membuat sebagian pembeli beralih dari kopi Indonesia. Eksportir kopi Indonesia sendiri sulit menurunkan harga jual karena pembelian di pasar lokal juga masih cukup tinggi yaitu sekitar Rp 22 ribu per kg untuk harga dasar.

Dengan harga jual robusta yang sekitar US\$ 1,8 per kg, eksportir sudah kesulitan. Menurut Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), bahwa walaupun tidak sampai merugi besar hanya karena nilai tukar dolar AS menguat terhadap rupiah, kondisi itu menyebabkan, kecuali untuk memenuhi kontrak, eksportir berhati-hati melakukan transaksi. AEKI memprediksi permintaan yang sepi masih berlangsung lama karena panen Vietnam yang mulai terjadi sejak Oktober 2012 terus berlangsung hingga Maret 2014. Produksi kopi Vietnam sendiri diakui cukup besar atau mencapai 1,6 jutaan ton dibandingkan Indonesia yang hanya sekitar 650.000-700.000 ton per tahun.

Sementara itu, pada Rabu (22/1), laporan The National Coffee Association of Guatemala menyampaikan bahwa produksi kopi, terutama jenis robusta di Guatemala meningkat signifikan di tengah cuaca yang kurang kondusif di beberapa negara produsen kopi robusta yang lain. Ekspor kopi Guatemala naik signifikan dalam kisaran 16,53%. Ini adalah pernyataan yang agak mengejutkan karena menggambarkan langkah-langkah *counter* sedang berlangsung di seluruh negara-negara produsen kopi Amerika Tengah dan Meksiko.



Sementara di Brasil, terutama Brasil Selatan, tengah dihadapang cuaca buruk dengan intensitas curah hujan yang tinggi. Sementara Vietnam, sebagai produsen utama kopi arabika, masih mengandalkan perkebunan kopi tradisionalanya. Kantor Statistik Vietnam pada Jum'at (24/1), menyampaikan laporan kenaikan ekspor pada Desember 2013 lalu sebesar 39,8.

Pada penutupan transaksi Jum'at (24/1), harga kopi robusta di LIFFE, London bertengger di level US\$ 1,687/**kg** atau tertekan tipis 1% dari hari sebelumnya. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi pada penutupan Jum'at (24/1) naik tipis pada kisaran Rp 28.480 per kg untuk kontrak pengiriman Maret 2014 dan Rp 28.650 untuk pengiriman Mei 2014.